



SKRIPSI

**PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS III
DI MI NW JOHAR PELITA SESELA GUNUNG SARI
LOMBOK BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh:

ESTI MEINASTI
NIM.71512A0009

Dosen Pembimbing

Nama Pembimbing I : M. Musfiatul Wardi. M.Pd.I

Nama Pembimbing II : Mustapa Ali, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**



SKRIPSI

PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS III DI MI NW JOHAR PELITA SESELA GUNUNG SARI LOMBOK BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan mendapat Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh: .

ESTI MEINASTI
NIMKO.2015.4.149.0626.1.000069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**

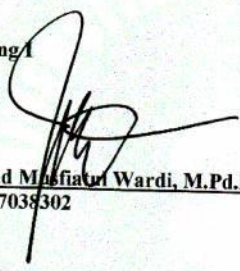
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh Esti Meinasti Yang Berjudul “Penggunaan Media audiovisual Untuk
Meningkat Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di MI NW
Johar Pelita Sesela Gunung Sari Lombok Barat Tahun Ajaran 2018/2019”

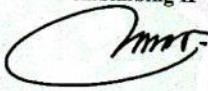
Telah Disetujui Pada Tanggal

Dibawah Bimbingan

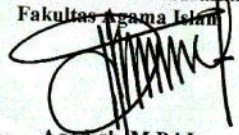
Pembimbing I


Muhammad Mukfiatun Wardi, M.Pd.I
NIDN. 0817038302

Pembimbing II


Mustapa Ali, M.Pd.
NIDN. 0805108503

Mengetahui
Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam


Aqodiah, M.Pd.I
NINN. 0815027401

HALAMAN NOTA DINAS

Hal: Munaqasyah

Mataram,

Kepada

Yth. Dekan FAI UMM

di-

Mataram

Assalamu'alaikum Wr,Wb

Setelah Diperiksa Dan Diadakan Perbaikan Sesuai Masukan Pembimbingan dan Pedoman Penulis Skripsi, Kami Berpendapat Bahwa Skripsi Ini Esti Meinasti Yang Berjudul "Penggunaan Media audiovisual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di MI NW Johar Pelita Sesela Gunung Sari Lombok Barat Tahun Ajaran 2018/2019"

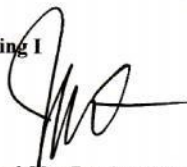
" telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Agama Islam UM. Mataram.

Demikianlah, atas perhatian Bapak Dekan disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr, wb

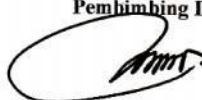
Dibawah Bimbingan

Pembimbing I



Muhammad Musfiatul Wardi, M.Pd.I
NIDN. 081038302

Pembimbing II



Mustapa Ali, M.Pd.
NIDN. 0805108503

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram Menyatakan bahwa :

Nama : Esti Meinasti

Nim : 71512A0009

Alamat : Kota Bima NTB

Memang benar skripsi yang berjudul **“PENGUNAAN MEDIA AUDIVISUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN FIQIH KELAS III DI MI NW JOHAR PELITA SESELA GUNUNG SARI LOMBOK BARAT 2019 “** adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan , rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak orang lain kecuali arahan pembimbing .Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan ,memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan sebagai daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pertanyaan saya tidak terbukti tidak benar, saya siap untuk mempertanggungjawabkan, termasuk bersedia meninggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh . Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Juli 2019



Esti Meinasti
71512A0009

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS 3
DI MI NW JOHAR PELITA SESELA GUNUNG SARI
LOMBOK BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019**

Skripsi atas Nama Esti Meinasti Telah dipertahankan didepan Dosen Penguji
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, Juli 2019

1. Husnan M.Pd.I
NIDN.080704002

Penguji 1

2. Aqodiah M.Pd.I
NIDN.0815027401

Penguji 2

3. Muhammad Musfiatul Wardi M.Pd.I
NIDN. 0801703802

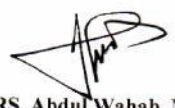
Ketua

4. Mustapa Ali M.Pd
NIDN. 0805108503

Sekretaris


(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengesahkan
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
DEKAN


DRS. Abdul Wahab .MA
NIDN.0812086701

HALAMAN MOTTO

TIDAK ADA KATA MENYERAH UNTUK BERJUANG UNTUK MERAH
KESUKSESAN KARENA MASA DEPAN SUDAH DI DEPAN MATA



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang yang selalu aku sayangi dan menyayangiku :

1. Kedua orang tua ku yang ku sayangi dan terhebat dalam hidupku Bapak (M.Yani Abdullah SE) dan Mama (Siti Hafsah) yang telah sabar mendidik anakmu ini sampai menyekolahkan sampai keperguruan tinggi dan mendapat gelar sarjana.
2. Kakak dan Adikku (Evi Setiawan, Erwin Nizar, Ayu Wandira) yang Selalu support dan memberikan motivasi.
3. Untuk keluarga besarku tercinta yang selalu memberikan motivasi kepada diriku.
4. Untuk Bapak Ibu Dosen yang telah membimbing saya, membina dan memberikan arahan ilmunya kepada saya . Saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga untuk seluruh Dosen di Fakultas Agama Islam khususnya program Studi (PGMI)
5. Untuk sahabatku yang tersayang (Som, Pit, Uthy, Megha, Ikha, Messi dan seluruh teman-teman PGMI yang selalu menyemangati.
6. Teman-teman seperjuangan PGMI yang selalu memberi semangat antara satu sama yang lain dan teman – teman KKN angkatan 2015 khususnya tim KKN Desa Jerinngo Lombok Barat.
7. Untuk Almamater Hijauku tercinta.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita semua, terutama kepada penulis sendiri sehingga dengan karunia tersebut penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini berjudul **“Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di MI NW Johar pelita Sesela Gunung Sari”**. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Mataram . Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Arsyad Abdul Gani , M.Pd selaku Rektor Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Drs. Abdul Wahab MA. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Pembimbing 1 Bapak Musfiatul Wardi M.Pd.i .Selaku Dosen Pembimbing Satu Fakultas Agama Islam .

4. Pembimbing 2 Bapak Mustapa Ali. M.Pd . Selaku Dosen pembimbing kedua Fakultas Agama Islam.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram
6. Bapak Husnan M.Pd.i . Selaku Dosen Penguji
7. Bapak H. Mahsun , S.Ag. selaku kepala MI NW Johar Pelita yang telah memberikan izin untuk penelitian .
8. Semua pihak yang telah banyak membantu dan membimbing hingga penyelesaian penyusunan Skripsi ini .

Penulis telah berusaha dengan sekuat tenaga dan sebaik mungkin menggunakan kemampuan serta waktu yang dimiliki untuk menyusun skripsi ini. Namun , penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Dan kekurangan milik manusia sebagai makhluk ciptaannya.

Matarm, Juli 2019

Esti Meinasti
71512A0009

ABSTRAK

Esti Meinasti. Urgensi Media audiovisual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas 3 Di MI NW Johar Pelita Sesela Gunung Sari Lombok Barat Tahun Ajaran 2018/2019: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram .

Adapun variasi dalam penggunaan media audio visual pada intinya mengacu pada banyaknya media yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, pembelajaran yang dimaksud di sini tentang memahami materi Fiqih dengan baik, dimana siswa dituntut untuk memahaminya dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya fokus untuk beberapa siswa saja tetapi seluruh siswa yang ada di dalam kelas, dalam hal proses belajar mengajar siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan gaya belajarnya masing-masing. Gaya belajar siswa itu ada tiga yaitu audio, visual, dan kinestetik. Guru harus cerdas dan cermat dalam memilih media yang digunakan dalam pembelajaran, supaya pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan penelitian untuk mengetahui 1) Untuk mengetahui urgensi penggunaan media audio visual pada kelas 3 di MI NW Johar Pelita Gunung Sari. 2) Untuk meningkatkan pemahaman materi fiqih dengan menggunakan media audio visual pada kelas 3 NW Johar Pelita Sesela.

Penelitian ini dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas 3 MI NW Johar Pelita yang berjumlah 15 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode observasi, wawancara dan test. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah: siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Nilai peningkatan prestasi siklus 1 adalah Hal ini terlihat dari hasil perolehan nilai rata-rata siswa masih kurang yaitu dari rata-rata yang berjumlah 54,66 pada siklus I meningkatkan menjadi 79,33 pada siklus II. Sedangkan presentase ketuntasan belajar meningkat juga dari 40% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Demikian juga pada analisis aktivitas guru dan siswa, dimana aktivitas siswa yang tadunya berkategori aktif yaitu dengan jumlah skor 41 pada siklus 1 meningkatkan menjadi 55 berkategori sangat aktif pada siklus II. Sedangkan aktivitas guru yang tadinya jumlah nilai 13 yang berkategori aktif pada siklus I meningkat menjadi 16 yang berkategori sangat aktif pada siklus II.

Kata Kunci: Media Audiovisual, Prestasi belajar, Fiqih

ABSTRACT

Esti Meinasti. Urgency of Audiovisual Media To Increase Learning Achievement in Class 3 Fiqh Subjects at NW MI Johar Pelita Sesela Gunung Sari Lombok Barat Academic Year 2018/2019: Study Program for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Faculty of Islamic Studies, University of Muhammadiyah Mataram.

The purpose of the study was to find out 1) To find out the urgency of using audio visual media in grade 3 in NW MI Johar Pelita Gunung Sari. 2) To improve understanding of fiqh material by using audio visual media in class 3 of NW Johar Pelita Sesela.

This research was conducted with Classroom Action Research (CAR) with the research subject of all 3rd grade students of NW MI Johar Pelita involved 15 people. Data collection is done by several methods of collection, interviews and tests. Analysis of the data used in this study uses quantitative data analysis.

The results of this study are: cycle 1 and cycle 2 increase. Cycle 1 Improvement scores are This can be seen from the results of the assessment of the average value of students is still less than the average which won 54.66 in the first cycle increased to 79.33 in the second cycle. While the percentage of learning completeness increased also from 40% in the first cycle to 80% in the second cycle. Likewise in the analysis of teacher and student activities, where the activities of students who are skilled are in the active category, with a score of 41 in cycle 1 increasing to 55 categorized as very active in cycle II. While teacher activities which had been 13 in the first cycle increased to 16 active categories in cycle II.

Keywords: Audiovisual Media, Learning Achievement, Fiqh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
NOTADINAS.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB I IKAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian yang Relevan	8
B. Kerangka Teoritik	10
BAB III METODE PENELITIAN	27

A. Rancangan Penelitian	27
B. Subjek dan Objek Penelitian	27
C. Sistematika Penelitian	28
D. Subjek Penelitian.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pimpinan Madrasah yang bertugas di MI NW Johar Pelita

Tabel. 4.2 Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan prasana MI NW Johar Pelita

Tabel 4.4 Pendidikan Guru di MI NW Johar Pelita

Tabel 4.5 Lembar observasi aktivitas siswa siklus 1

Tabel 4.6 Hasil Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran siklus 1

Tabel 4.7 Hasil observasi aktifitas guru siklus 1

Tabel 4.8 Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran siklus 1

Tabel 4.9 Nilai Tes Evaluasi FIQIH Siklus 1

Tabel 4.10 Lembar Dan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tabel 4.11 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran siklus II

Table 4.12 Hasil observasi aktivitas guru siklus II

Tabel 4.13 Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran siklus II

Table 4.14 Nilai Tes Evaluasi FIQIH Siklus

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Siswa mendengar pelajaran tayamum

Gambar 1.2 melihat pelajaran tayamum

Gambar 1.3 meengamati pelajaran tayamum

Gambar 1.4 mengerjakan soal

Gambar 1.5 pembagian pretest siswa

Gambar 1.6 Pembagian pretest siswa





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan disemua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pendidikan formal. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah tentang “strategi Belajar Mengajar “ yang merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan, dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam berbentuk yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2009), hlm.5

dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif, dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas. Sebaliknya suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa strategi, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan yang pada gilirannya dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang digariskan.²

Adapun variasi dalam penggunaan media audio visual pada intinya mengacu pada banyaknya media yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, pembelajaran yang dimaksud di sini tentang memahami materi Fiqih dengan baik, dimana siswa dituntut untuk memahaminya dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya fokus untuk beberapa siswa saja tetapi seluruh siswa yang ada di dalam kelas, dalam hal proses belajar mengajar siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan gaya belajarnya masing-masing. Gaya belajar siswa itu ada tiga yaitu audio, visual, dan kinestetik. Guru harus cerdas dan cermat dalam memilih media yang digunakan dalam pembelajaran, supaya pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Kesalahan memilih media akan memberi dampak kepada siswa, contoh di dalam kelas banyak terdapat siswa dengan gaya belajar visual tetapi guru menggunakan media audio atau sebaliknya. Penekanan media yang digunakan di sini adalah penggunaan media audio

² Anissatul Muffarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras 2009) hlm.2

visual pada proses pembelajaran materi Fiqih. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.³

Media memiliki definisi yang luas dan digunakan dalam berbagai bidang, diantaranya dalam bidang komunikasi disebut dengan media komunikasi; dalam bidang tanaman biasa disebut dengan media tanam; dan pada dunia pendidikan/pembelajaran biasa disebut dengan media pendidikan atau media pembelajaran. Pemahaman konsep media sangat bergantung pada konteks dimana istilah tersebut digunakan. pada salah satu menyatakan bahwa media pendidikan adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Selanjutnya secara lebih terperinci dan sederhana, Education Association/NEA mendefinisikan media dalam lingkup pendidikan sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut, berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan, media, dan pembelajaran adalah istilah yang erat kaitannya satu sama lain dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.⁴

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (2009 PT Rajagrafindo Persada Jakarta), Hlm. 1

⁴ Nunuk Suryani, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (2018 PT Remaja Rosdakarya Bandung), Hlm 2

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat memengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran. Lingkungan belajar yang diatur oleh mencakup tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran dan penilaian pengajaran. Unsur-unsur tersebut biasa dikenal dengan komponen-komponen pengajaran. Tujuan pengajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya (pada akhir pengajaran).

Bahan pengajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Metodologi pengajaran adalah metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksinya dengan siswa agar bahan pengajaran sampai kepada siswa, sehingga, sehingga siswa menguasai tujuan pengajaran. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai-tidaknya tujuan pengajaran.

Setelah melakukan observasi awal di lapangan peneliti menemukan beberapa permasalahan pada saat pelaksanaan pembelajaran Fiqih dilakukan, diantaranya yaitu minat siswa yang kurang terhadap pelajaran Fiqih, serta perbedaan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Fiqih. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ramin selaku guru bidang pada mata pelajaran FIQIH, hasil belajar siswa pada mata pelajaran FIQIH belum tercapai secara maksimal. Dilihat dari hasil ketuntasan minimal masih kurang dengan rata-rata 60 di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai dalam mata pelajaran FIQIH adalah 70. Siswa yang telah mencapai KKM yaitu hanya 6 siswa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 15 siswa, dan sebanyak 9 siswa yang belum mencapai KKM.⁵

Dari permasalahan diatas, salah satu upaya kreatif yang bisa dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah mencari ide-ide dengan mencoba berbagai macam metode, strategi ataupun model pembelajaran. Model pembelajaran yang banyak dikembangkan saat ini adalah model pembelajaran melalui media audiovisual untuk meningkatkan kecerdasan siswa. mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari informasi tersebut biasanya di dapat dari bahan-bahan yang tersedia.

Dalam kaitan ini, sepintas memperlihatkan bahwa sistem pembelajaran di MI NW Johar Pelita Sesela Gunung Sari masih belum memadai dan masih kurang prestasi siswa untuk pelajaran materi fiqih, data yang diperoleh rata-rata siswa belum mencukupi kkm terutama dalam penggunaan media audio

⁵ Ramin, "Hasil Wawancara Pada Saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)" Tanggal 27 Februari 2018

visual terhadap materi pembelajaran FIQIH rata- rata KKM sebesar 70%. Sebagian guru yang dalam pembelajaran belum menyesuaikan dengan materi yang diajarkannya dengan menggunakan media audiovisual. Dari observasi yang dilakukan peneliti, bahwa masih belum diterapkan dalam kelas tersebut pengajaran menggunakan metode audivisual, maka dari itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian di MI NW Johar Pelita tersebut untuk meningkatkan prestasi siswa dengan menggunakan media audiovisual. Dengan penggunaan media audio visual ini diharapkan membantu siswa lebih paham dan meningkatkan prestasi belajar pada dirinya dan lingkungannya dan secara kreatif dan pemahamannya dengan lebih baik sehingga materi pembelajaran fiqih dapat dengan mudah diinternalisasikan serta dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti terdorong untuk meneliti tentang: “Urgensi Media Audivisual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kels 3 di Sekolah MI NW Johar Pelita Sesela Gunung Sari”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dituliskan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan:

1. Bagaimana penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran FIQIH pada siswa kelas 3 di MI NW Johar pelita Sesela
2. Bagaimana meningkatkan pemahaman materi Fiqih dengan menggunakan media audio visual pada kelas 3 di MI NW Johar Pelita Sesela

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penggunaan media audio visual pada kelas 3 di MI NW Johar Pelita Gunung Sari.
- b. Untuk meningkatkan pemahaman materi fiqih dengan menggunakan media audio visual pada kelas 3 NW Johar Pelita Sesela

D. Manfaat Penelitian

- a. Madrasah Ibtidaiyah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan kepada pihak terkait agar lebih memperhatikan mutu pendidikan khususnya pengajaran agama Islam bagi anak didik.

- b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada pendidik yang pada khususnya guru fiqih dalam menggunakan media pembelajaran, dan juga dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan prestasi dalam memahami pembelajaran FIQIH kepada siswa dengan menggunakan media sehingga mempermudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

- c. Siswa

Siswa adalah organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Oleh sebab itu sistem komunikasi yang bagaimana

yang dapat dikembangkan guru, media bagaimana yang dimanfaatkan guru, akan sangat tergantung pada aspek perkembangan siswa itu sendiri.⁶



⁶Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta, Kharisma Putra Utama, 2012), hlm 21

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian dengan penelitian ini. penelitian yang membahas tentang Penting penggunaan media audiovisual diantaranya :

- a. Skripsi karya **Dyah Khuriyati**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2006 dengan judul Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Audiovisual di SD Al Firdaus Surakarta. Skripsi ini menyimpulkan bahwa di SD tersebut lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan di laboratorium bahasa dengan menggunakan audiovisual.⁷
- b. Skripsi Karya **M. Zakiudin Al Fauri**. Dalam skripsinya yang berjudul “pengaruh penggunaan media audiovisual dalam bentuk VCD terhadap motivasi dan prestasi dan prestasi belajar sains biologi sub pokok bahasan fotosintesis”. Dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perbedaan motivasi dan prestasi yang sangat signifikan antara siswa yang belajar sains biologi sub pokok bahasan fotosintesis pada siswa yang menggunakan media VCD dengan siswa yang tidak menggunakan media VCD pada kelas VIII Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun ajaran 2008/2009.

⁷ Dyah Khuriyati, *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Media Audiovisual di SD Firdus Surakarta*, Skripsi Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dijelaskan, tidak ada kesamaan dengan judul yang penulis kemukakan, baik dalam media pembelajaran, subjek penelitian dan juga hasil yang dicapai.⁸

B. Kerangka Teoritik

1. Prestasi Pembelajaran

a. Prestasi belajar

Secara etimologi, prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, selanjutnya dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang diartikan sebagai “hasil usaha”. Dalam istilah prestasi yakni prestasi belajar (*achievement*) memiliki definisi berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*).⁹

b. Macam-macam prestasi

1) Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh atas usaha belajar.

2) Prestasi kerja

Prestasi kerja adalah hasil yang didapatkan dari usaha kerja.

3) Prestasi seni

Prestasi seni adalah dari perolehan dari seni.

4) Prestasi olahraga

Prestasi olahraga adalah yang diperoleh dari atas usaha dan kerja keras olahraga.

⁸ M. Zakiudin Al Fauri, *Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Dalam Bentuk VCD Terhadap Motivasi Prestasi Belajar Sains Biologi Sub Pokok Bahasan “Fotosintesis”*, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

⁹ Artikelsiana.com/2017/11/pengertian-prestasi-macam-prestasi.html. diunduh tanggal 14, 2018 jam 18:45 .WIB

5) Prestasi lingkungan hidup

Prestasi lingkungan hidup adalah yang didapatkan melalui usaha penyelamatan lingkungan hidup.

c. Materi fiqih

Dalam penelitian ini, materi yang akan dikerjakan adalah

1) Devinisi tayamum

Secara etimologi, tayamun artinya menuju kepada sesuatu. Sementara menurut terminologi syariat, tayamum adalah mengusap wajah dan kedua tangan dengan debu suci dengan niat thahharar.

2) Hukum tayamum

Tayamum wajib hukumnya ketika tidak ada air, atau tidak bisa menggunakan air untuk ibadah yang mewajibkan thahharar, seperti sholat. Dan dianjurkan untuk ibadah yang menganjurkan thahharar seperti membaca Alquran. seperti yang ada didalam dalil tayamun yaitu:

Allah Berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur. (Al-Ma'idah (5): 6)

3) Hikmah tayamun

- a) Mempermudah umat muhammad
- b) Menghilangkan bahaya yang mungkin terjadi ketika menggunakan air dalam kondisi-kondisi tertentu.
- c) Selalu terhubung dengan ibadah dan tidak pernah berhenti karena tidak adanya air.¹⁰

4) Kapan tayamum dilakukan

- a) Ketika tidak ada air
- b) Ketika tidak mampu menggunakan air meski air ada, seperti orang sakit, orang tua renta yang tidak bisa bergerak dan tidak ada siapapun yang membantunya untuk berwudhu.
- c) Ketika dikhawatirkan menimbulkan bahaya saat menggunakan air.¹¹

¹⁰ Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam, Cet ke 39. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), h. 165

5) Tata cara Tayamum

- a) Menepukkan kedua tangan ditanah sebanyak sekali.
- b) Lalu kedua tangan ditiup untuk mengurangi debu yang melekat pada tangan.
- c) Mengusap wajah sebanyak sekali
- d) Mengusap bagian kedua telapak tangan. Mengusap telapak tangan kanan bagian luar dengan telapak tangan kiri bagian dalam, dan mengucapkan telapak tangan kiri bagian luar dengan tangan kanan bagian dalam.¹²

6) Kewajiban-kewajiban tayamum

- a) Niat
- b) Mengusap wajah.
- c) Mengusap kedua telapak tangan.
- d) Tertib; dimulai dari mengusap wajah kemudian kedua telapak tangan.
- e) Berturut-turut mengusap kedua tangan langsung setelah mengusap wajah.
- f) Hal-hal yang membatalkan tayamum
- g) Adanya air
- h) Terjadinya sesuatu yang membatalkan mandi, seperti mimpi basah.
- i) Hilangnya udzbur penyebab tayamum seperti sakit dan lainnya:

2. Media Audiovisual

a. Pengertian media pembelajaran

Secara umum, media bisa dipahami sebagai perantara dari suatu informasi yang berasal dari sumber informasi untuk diterima oleh penerima. istilah media berasal dari bahasa latin dan merupakan

¹¹ Mukhtar, Desain Pembelajaran pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 118.

¹² Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam, Cet ke 39. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006) hlm 65-70

bentuk jamak dari medium yang berarti perantara atau pengantar. Asosiasi komunikasi dan Teknologi Pendidikan (*Association for Educational Communications and Technology/AECT*) mengemukakan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran untuk proses penyampaian informasi.

Istilah media pembelajaran, dalam berbagai literatur sering kali diartikan dengan media dan dikaitkan dengan media education. Namun, secara konsep keduanya memiliki perbedaan mendasar. Secara sederhana media pembelajaran atau media for leaning menitikberatkan pada pembelajaran menggunakan media, dan instrumen/alat yang digunakan sebagai media penyampaian materi ajar, sedangkan media education lebih kepada belajar dan pembelajaran tentang media sebagai objek/materi ajar. Contoh pemanfaatan media pembelajaran misalnya penggunaan televisi atau komputer untuk mengajar IPA atau Sejarah, sedangkan contoh media education adalah pendidikan yang diberikan untuk memberikan pemahaman tentang apa itu media, dan berbagai teori tentang media, tidak secara khusus terkait penggunaannya untuk pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

b. Perkembangan media belajar

Media memiliki sejarah yang panjang, telah digunakan untuk mengedukasi, menyajikan hiburan, wadah politik, dan sebagai wadah aspirasi publik. Menurut UNESCO telah terjadi beberapa fase perkembangan media, diantaranya disebabkan oleh perkembangan teknologi, perkembangan ekonomi, perkembangan sosial, dan globalisasi. Sejarah penggunaan media dalam proses pembelajaran sendiri tidak terlepas dari sejarah perkembangan konsep media dalam pendidikan.

Menurut Midun perkembangan media pembelajaran dimulai pada Abad ke 17, yaitu ketika munculnya aliran realisme dalam pendidikan yang dipelopori oleh Johan Amos Comenius, melalui tulisannya dalam bukunya yang berjudul *Orbis Pictus* (Dunia Dalam Gambar). Aliran realisme ini mendorong munculnya aliran visualisasi pembelajaran, yaitu aliran yang berpandangan bahwa penggunaan gambar dapat memudahkan peserta didik dalam memahami istilah-istilah verbal yang sulit, serta memperjelas apa yang diajarkan. Selanjutnya pada tahun 1930-an, muncul gerakan "*Audivisual Education*" yang didukung dengan ditemukannya radio, sejak saat itu dalam pembelajaran mulai dikenal istilah AVA (*Audio Visual Aids*) untuk membantu guru menyampaikan pembelajaran menjadi lebih

kongkret tidak hanya melalui gambar/visual, tetapi juga dengan suara/audio.¹³

Sejarah tentang perkembangan media, teknologi, dan sekolah di Amerika Serikat juga dikemukakan dalam Domine, berdasarkan kajian literatur dan wawancara dengan guru sekolah negeri ditiga generasi berbeda, disimpulkan bahwa secara umum perkembangan media dajan teknologi disekolah terbagi menjadi tiga fase, fase pertama, yaitu penggunaan media oral dan literasi pada sekolah umum, kemudian fase mekanisasi sekolah melalui pembelajaran berbasis mesin dan televisi, dan fase transformasi yang masih potensial hingga kini, komputer dan internet.

c. Tujuan, fungsi manfaat media pembelajaran

1) Tujuan Media Pembelajaran

Menurut Sanaky tujuan media sebagai alat bantu pembelajaran adalah untuk:

- a) Mempermudah proses pembelajaran di kelas
- b) Meningkatkan efesinse proses pembelajaran
- c) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar;
- d) Membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

Aadapun tujuan media menurut Smaldino, dkk adalah untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran. Lebih lanjut

¹³ Nunuk Suryani, Ahmad Setiawan, Aditin Putra, Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2018) Hlm 5-6

Dywer dalam Asyar mengemukakan bahwa cara komunikasi memengaruhi daya ingat peserta didik. Komunikasi yang terjalin tanpa penggunaan media dan hanya mengandalkan verbal saja. Apabila menggunakan media visual tanpa komunikasi verbal daya ingat peserta didik meningkat menjadi 72%, sedangkan dengan media visual dan komunikasi verbal daya ingat peserta didik mampu mencapai 85%.¹⁴

2) Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut memengaruhi kondisi, dan lingkungan yang ditata dan diciptakan oleh guru (Suryani dan Agung S., Adapun Sanaky)

Berpendapat bahwa media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan :¹⁵

- a) Menghadirkan objek sebenarnya
- b) Membuat tiruan dan objek sebenarnya
- c) Membuat konsep abstrak ke konsep lebih kongkret
- d) Menyamakan persepsi
- e) Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak
- f) Menyajikan ulang informasi secara konsisten

¹⁴ Asnawir dan Basyiruddin Usman, Media Pembelajaran, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 126

¹⁵ Suryani dan Agung S., Sanaky ,media pembelajara (jakarta :ciputat pers ,2002)

- g) Memberi suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga tujuan pembelajaran tercapai

Fungsi media pembelajaran terdiri dari fungsi semantik, manipulatif, fiksatif sosiokultural, dan psikologis sebagai berikut:

a) Fungsi semantik

Semantik berkaitan dengan arti suatu kata atau istilah. istilah dan simbol sering kali ditemukan berbagai materi pelajaran, khususnya kimia, fisika, dan matematika media pembelajaran memiliki fungsi semantik, artinya media pembelajaran berfungsi mengongkretkan ide dan memberikan kejelasan agar pengetahuan dan pengalaman belajar dapat lebih jelas dan mudah dipahami.

b) Fungsi manipulatif

Media memiliki fungsi manipulatif, artinya media berfungsi memanipulasi benda peristiwa sesuai kondisi, situasi, tujuan, dan sasarannya. Manipulasi dapat diartikan berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menggambarkan suatu benda yang tidak dapat terjangkau atau dihadirkan ketika proses pembelajaran berlangsung.

c) Fungsi Fiksatif

Fungsi fiksatif adalah fungsi media dalam menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali objek atau kejadian yang sudah lama terjadi.

d) Fungsi Distributif

Fungsi distributif media, yaitu terkait dengan kemampuan media mengatasi batas batas ruang dan waktu, serta mengatasi keterbatasan indriawi manusia.

e) Fungsi Sosiokultural

Media pembelajaran memiliki fungsi sosiokultural, yaitu untuk mengakomodasi perbedaan sosiokultural yang ada antara peserta didik.

f) Fungsi psikologis

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi dari segi psikologis, yaitu fungsi atensi, afektif, kognitif, psikomotorik, imajinatif dan motivasi.¹⁶

3) Manfaat media pembelajaran

Encyclopedia of Educational Research dalam **Hamalik** mengemukakan manfaat media pembelajaran sebagai berikut :

- (1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir dan mengurangi verbalisme
- (2) Menarik perhatian siswa
- (3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar
- (4) Memberikan pengalaman nyata dan menumbuhkan kegiatan mandiri pada siswa
- (5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkelanjutan, terutama yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

¹⁶ *Ibid* hlm 35-39

(6) Menambah variasi dalam kegiatan pembelajaran.¹⁷

Sejalan dengan pendapat Sudjana dan Rivai bahwa media bermanfaat untuk membuat pengajaran lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, memperjelas makna bahan pengajaran agar lebih mudah dipahami sehingga guru menguasai tujuan pengajaran dengan baik, menjadikan metode pembelajaran lebih bervariasi dengan mengombinasikan komunikasi verbal dari guru dengan media lain sehingga siswa tidak bosan, serta membuat siswa lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berbagai aktivitas lain, seperti mengamati, mendemonstrasikan, presentasi, dan lain-lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan manfaat media pembelajaran bagi Guru dan siswa adalah sebagai berikut:

(1) Manfaat media pembelajaran bagi guru adalah:

- (a) Membantu menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk belajar
- (b) Memiliki pedoman, arah dan urutan pengajaran yang sistematis:
- (c) Membantu kecermatan dan ketelitian dalam penyajian materi pelajaran;

¹⁷ Nunuk Suryani, Ahmad Setiawan, Aditin Putra, Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2018) Hlm 11-12

(d) Membantu menyajikan materi lebih kongkret, terutama materi pelajaran yang abstrak, seperti matematika, fisika, dan lain-lain.

(e) Memiliki variasi metode dan media yang digunakan agar pembelajaran tidak membosakan;

(f) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan

(g) Membantu efisiensi waktu dengan menyajikan inti informasi secara sistematis dan mudah disampaikan;

(h) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar.

(2) Manfaat media pembelajaran bagi siswa adalah :

(a) Merangsang rasa ingin tahu untuk belajar

(b) Memotivasi siswa untuk belajar baik di kelas maupun mandiri

(c) Memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang disajikan secara sistematis melalui media;

(d) Memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga lebih fokus pada pembelajaran;

(e) Memberikan siswa kesadaran memilih media pembelajaran terbaik untuk belajar melalui variasi media yang disajikan.

4) Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran

Terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada komunikasi pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut diuraikan dibawah ini.

(a) Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari

sudut kebutuhan siswa, bukan dipandang dari sudut kepentingan guru.

- (b) Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran
- (c) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran
- (d) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa
- (e) Media yang digunakan harus memerhatikan efektivitas dan efisiensi.
- (f) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.¹⁸

5) Jenis dan karakteristik media pembelajaran

(1) Jenis Media

Salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran adalah adanya perubahan dan segi kognisi, afeksi, dan psikomotorik siswa. Untuk menentukan media yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran yang dapat dimanfaatkan, baik di kelas maupun diluar kelas. Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi dibagi menjadi dua kategori luas, yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir.

Selanjutnya Arsyad berpendapat bahwa jenis media terdiri dari media berbasis manusia, berbasis, cetakan, visual, audiovisual dan media komputer.

1. Media Berbasis Manusia

Di antara beberapa jenis media, media berbasis manusia merupakan media tertua untuk mengirimkan dan

¹⁸ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta PT Kencana Prenada Media Group 2012) Hlm 75

mengomunikasikan pesan atau informasi. Media ini bermanfaat apabila tujuannya adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantaun kegiatan belajar siswa

2. Media Berbasis Cetakan

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh arysad bahwa media berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran kertas

3. Media Berbasis Visual

Seperti halnya media berbasis cetak, media visual menurut Kustandi dan Sutjipto tak jauh berbeda dengan media berbasis cetak. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

4. Media Berbasis Audio-Visual

Teknologi audiovisual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyampaikan pesan-pesan audiovisual.

5. Media Berbasis Komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara memproduksi dan menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis digital.

Menurut Arsyad “simulasi pada komputer memberikan kesempatan untuk belajar secara dinamis, interaktif, dan perorangan.”¹⁹

6) Karakteristik media pembelajaran

(a) Disiarkan (satu arah) vs komunikatif (dua arah)

Keuntungan dari media dan teknologi yang disiarkan adalah terdapat standar umum materi pembelajaran yang disampaikan kepada semua peserta didik. Model penyampaian materi seperti ini seringkali digunakan dinegara-negara yang memiliki kemampuan pengajar yang bervariasi. Media siaran satu arah seperti ini biasanya dikendalikan oleh suatu lembaga formal tertentu untuk kontrol kualitas atas konten.

(b) Sinkron (*live/langsung*) vs Asinkron (direkam sebelumnya)

Teknologi sinkron mengharuskan semua orang yang berpartisipasi dalam komunikasi untuk berpartisipasi bersama meskipun tidak harus berada ditempat yang sama.

(c) Media tunggal vs media kaya (multimedia)

Pertimbangan yang perlu diperhatikan pada penggunaan media sederhana media kaya (multimedia)

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta PT Rajagrafindo Persada 2009), Hlm 81 -96

adalah bagaimana media tersebut mampu menyampaikan materi kepada peserta didik.²⁰

(d) Pengertian media audiovisual

Teknologi audiovisual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyampaikan pesan-pesan audiovisual. Pengajaran melalui audiovisual menurut Arsyad memiliki karakteristik pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti penggunaan proyektor, tape recorder, proyektor visual yang lebar.

(e) Kelebihan dan kekurangan media audiovisual

Dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media audio visual, kelemahan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut :

(1) Kelebihan media audiovisual

- (a) Lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat melayani gaya bahasa siswa auditif maupun visual
- (b) Dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan media audio maupun visual.
- (c) Siswa akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung, sehingga tidak hanya membayangkan.
- (d) Lebih menarik dan menyenangkan menggunakan media audiovisual

²⁰ *Ibid* hlm 109-111

- (e) Kekurangan media berbasis audio-visual adalah sebagai berikut:
- (f) Pembuatan media audiovisual memerlukan waktu yang lama, karena memadukan 2 elemen, yakni audio dan visual
- (a) Membutuhkan keterampilan dan ketelitian dalam pembuatannya
- (b) Biaya yang digunakan dalam pembuatan media visual cukup mahal
- (c) Jika tidak terdapat perantinya akan sulit untuk membuatnya (terbentur alat pembuatannya).²¹



²¹ Nunuk Suryani, Ahmad Setiawan, Aditia Putra, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2018) Hlm 46-49

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan, dan penelitian tingkat ini bagian dari penelitian pada umumnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu metode penelitian yang dikembangkan bagi pengembangan penelitian didunia pendidikan. PTK pertama kali dikenalkan oleh Kurt Zadek Lewin, seorang tokoh pendiri psikologi sosial. PTK digunakan Lewin untuk mendeskripsikan tentang penelitian yang merupakan perpaduan antara pendekatan eksperimental dalam bidang sosial dengan program tindakan sosial untuk menaggapi masaah-masalah sosial. ”penelitian tindakan kelas “diambil dari bahasa Inggris “*clasroom action research*,” sebagai sebuah metode penelitian tindakan aksi yang dilakukan dalam kelas. PTK harus dilalukan didalam kelas sehingga peneliti haruslah merancang penelitian, seperti merancang proses pembelajaran yang diharapkan. Siswa dan kelas haruslah dikondisikan dengan rancangan penelitian.²²

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan di MI NW Johar Pelita Islamiyah Gunung Sari. Alasan peneliti mengambil setting di Madrasah ini adalah karena:

²² Samuel S. Lusi, Ricky Arnold Nggali, *Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Kelas* (Yogyakarta, PT C.V Andi Offset 2013), hlm 56 - 58

- 1) Madrasah ini termasuk madrasah yang cukup diminati oleh masyarakat terbukti dengan banyaknya murid yang dimilikinya.
- 2) Lokasi madrasah ini juga tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal peneliti, dan guru di madrasah tersebut memberikan interest sendiri bagi peneliti untuk memilih lokasi sekolah.

2. Subjek dan Observer Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 NW Johar Pelita Gunung Sari dengan jumlah siswa sebanyak 15 anak. Yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Observer penelitian ini adalah Ibu Eni Suharni selaku guru mata pelajaran fiqih kelas 3. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru selama proses penelitian berlangsung, dan siswa kelas 3 sebagai objek penelitian.

3. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini direncanakan terlaksana selama 1 bulan 5 hari yang dimulai tanggal 29 Maret sampai dengan tanggal 3 Mei 2019.

C. Sistematika Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam siklus-siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan reflessi. Keempat tahap tersebut membentuk sebuah siklus yang berurutan dan selanjutnya kembali ke langkah semula dan seterusnya.

Sebenarnya ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), tetapi yang paling dikenal dan biasa

digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Adapun model PTK dimaksud menggambarkan adanya empat langkah dan penanggulangannya, yang disajikan dalam bagan berikut ini.²³

Tabel 3.1



a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan secara detail. Tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada saat penelitian. Tindakan penelitian dalam PTK, yaitu saat peneliti melakukan tindakan proses belajar mengajar dalam kelas dan bertanggung jawab mengontrol kondisi kelas, sehingga menuju pada tujuan penelitian. Dalam merencanakan waktu, peneliti mencoba membangun suasana kelas yang akan dihadapi

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 137

dan solusi yang diberikan dalam imajinasinya dengan tidak mengesampingkan pengamatan awal.

Tabel 3.2 Rencana Kegiatan Awal

No	Rencana Kegiatan	Waktu	Sarana Pendukung
1			
2			
3			

- b. Mempersiapkan instrumen alat pendukung, dan sarana pendukung penelitian

PTK merupakan penelitian yang menciptakan inovasi solusi bagi permasalahan dalam kelas. Instrumen dan sarana pendukung perlu diperhatikan secara detail oleh peneliti, agar tidak ada satupun komponen yang kurang dalam pelaksana penelitian ini. Adapun sarana pendukung PTK yaitu :

- 1) Kertas
- 2) LCD
- 3) Leptop

- c. Tahap tindakan

Pelaksana tindakan yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun di sekolah tersebut.

- d. Tahap pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk melihat peningkatan tindakan yang dilakukan dengan menerapkan media audio visual pada pokok bahasan materi Fiqih yang diamati oleh peneliti. Adapun kegiatan yang diamati

adalah semua aktifitas guru dan siswa pada saat guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

e. Refleksi

Refleksi adalah melihat kembali tindakan yang telah dilakukan didalam kelas yang telah dicatat setelah selesai kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan media audio visual pada pokok bahasan materi fiqih peneliti dan pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan kelas siklus pertama. Hasil pengamatan yang diberikan oleh pengamat akan dijadikan pedoman oleh peneliti dalam merefisi.²⁴

D. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 NW Johar Pelita Sesela Gunung Sari dengan jumlah siswa 15 siswa. Penelitian dilaksanakan pada materi fiqih.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Lembaran test, melalui penerapan media audio visual tes diberikan setelah pembelajaran berlangsung siswa dengan siklus. Lembaran tes tersebut berbentuk esay yang tiap terdiri dari 5 soal.
- b. Lembaran pengamatan aktivitas guru dan siswa, digunakan untuk mengamati kemampuan guru dan siswa dalam melaksanakan setiap tahap pembelajaran. Jadi lembaran pengamatan ini memuat aktivitas yang akan

²⁴ 3Kunandar, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal.71

diamati serta kolom-kolom menunjukkan tingkat dari setiap aktifitas yang diamati.²⁵

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Akan dilakukan dengan teman guru lainnya mendapatkan pendapat mereka terhadap model yang telah dilakukan dan dampak bagi suasana kelas dan prestasi individu siswa.

b. Test

Akan diadakan pada akhir pelajaran dan dikerjakan oleh setiap individu.

c. Dokumentasi

Foto saat siswa melakukan kerja sama dalam kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang akan didokumentasikan.²⁶

G. Teknik Analisis Data

1. Observasi aktifitas guru

a. Menentukan indikator untuk aktivitas guru

Adapun indikator untuk aktivitas guru yang diamati sebagai berikut:²⁷

(a) Perencanaan dan persiapan pembelajaran

²⁵ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta PT Bumi Aksara 2009) Hlm 46- 49

²⁶ Ibid hlm 106 – 109

²⁷ Sujana, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 20-29

- (b) Sikap dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran
- (c) Penguasaan materi pembelajaran
- (d) Implementasi langkah-langkah pembelajaran sebelum dan sesudah menerapkan model media audiovisual
- (e) Kemampuan menutup pembelajaran

b. Menentukan skor aktivitas guru

Berikut pedoman penskoran aktivitas pemecahan masalah pendidik yang akan dianalisis secara individual. Setiap perilaku pendidik dalam penelitian ini, penilaiannya berdasarkan criteria sebagai berikut:

- a) Skor 4 diberikan apabila ada 3 diskriptor yang nampak.
- b) Skor 3 diberikan apabila ada 2 diskriptor yang nampak
- c) Skor 2 diberikan apabila ada 1 diskriptor yang nampak
- d) Skor 1 diberikan apabila tidak ada diskriptor yang nampak

Banyak indikator = 5

Skor maksimal = 4

Skor minimal = 1

Jadi untuk skor maksimal semua indikator adalah : $5 \times 4 = 20$

Sedangkan skor minimal semua indikator adalah : $5 \times 1 = 5$

c. Menentukan Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI)²⁸

Analisis data aktivitas guru menggunakan MI (Mean Ideal) dan SDI (Standar Deviasi) dengan rumus

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

²⁸ Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 43

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Keterangan :

Mi = Mean Ideal

SDi = Standar Deviasi Ideal

2. Observasi Aktivitas Siswa

1. Menentukan indikator untuk aktivitas siswa

Indikator tentang aktivitas siswa yang diamati adalah 5 indikator dan setiap indikator terdapat 4 deskriptor. Adapun indikator aktivitas siswa yang diamati pada penelitian ini adalah:

- a) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
- b) Antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran
- c) Interaksi siswa dengan guru
- d) Interaksi siswa dengan siswa
- e) Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran

Data aktivitas siswa dianalisis dengan cara sebagai berikut:

- a) Skor 4 diberikan jika 75% - 100% (8- 16 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud
- b) Skor 3 diberikan jika 51% -70% (4 – 11 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud
- c) Skor 2 diberikan jika 26% - 50% (2 -5 siswa) melakukan deksriptor yang dimaksud
- d) Skor 1 diberikan jika 0% - 25% (1 – 3 siswa) melakukan diskriptor yang dimaksud

2. Menentukan skor aktivitas maksimal yang ideal

- a) Banyaknya indikator = 5

b) Skor maksimal setiap indikator = 20

c) Skor minimal setiap indikator = 4

Jadi untuk skor maksimal semua indikator adalah $5 \times 16 = 80$

Sedangkan skor minimal semua indikator adalah $5 \times 4 = 20$

3. Menentukan Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI)

Analisis data aktivitas belajar siswa menggunakan MI (Mean Ideal) dan SDI (Standar Deviasi) dengan rumus :

$$MI = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} \times MI (\text{skor max} - \text{skor min})$$

Keterangan :

MI : Mean Ideal

SDI : Standar deviasi ideal

4. Menentukan Kriteria Aktivitas Belajar

Menghitung data prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui data hasil tes hasil belajar siswa akan dianalisis dengan rumus

$$KK = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

P = Jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

100% = Bilangan tetap

5. Nilai Rata-rata Kelas

$$R = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

R = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah yang diperoleh siswa

N = Banyak siswa yang ikut tes

3. Teknik analisis kuantitatif

Penelitian menggunakan teknis analisis data kuantitatif, dimana analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar pengetahuan atau aspek kognitif siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang dibelajarkan. Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari tiap siklus.²⁹

4. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dilakukan berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar siswa. hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila $KK \geq 80\%$. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila hasil belajar minimal berkategori sedang. dalam penelitian ini yang menjadi indikator kinerja keberhasilan adalah berpadoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bidang studi FIQIH di MI NW Johar Pelita adalah sebesar 70.

Berdasarkan hasil wawancara antara guru dengan peneliti mengenai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahwa nilai KKM tersebut didapat

²⁹ Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 44-45.

dengan cara, guru atau sekelompok guru menetapkan KKM mata pelajaran dengan tiga aspek kriteria kompleksitas, daya dukung dan intake. Melalui tiga aspek kriteria tersebut guru mendapatkan hasil penetapan KKM dan disahkan oleh kepala sekolah untuk dijadikan patokan guru dalam melakukan penilaian.

Tabel 1
Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Skor Perolehan	Kategori
Skor 16- 20	Sangat baik
Skor 11- 15	Baik
Skor 6- 10	Kurang baik
Skor 1- 5	Tidak baik

Tabel 2
Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Skor Perolehan	Kategori
Skor 55- 90	Sangat aktif
Skor 41- 54	Aktif
Skor 21- 40	Kurang aktif
Skor 1-20	Tidak aktif